



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 melalui Model *Problem Based Learning* Kelas IV SDN 02 Sungai Beremas

Yosi Astaria

SDN 02 Sungai Beremas

Ratih Afifania

SDN 25 Talamau

Alamat: Jorong Pulau Panjang, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat

Korespondensi penulis: astariayosi@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve student learning outcomes on the material Let's Study and Study Q.S. Al-Hujurat verse 13. Based on Cycle I, it can be seen that 18 students or 55% of students were declared to have completed their studies, while the rest were declared to have not completed their studies as many as 15 people or 45%. The results of these data, then for the Character of the Material Let's Study and Study Q.S. Al-Hujurat verse 13 in Phase B Class 4 SDN 02 Sungai Beremas the learning outcomes have not been completed classically because the students who have completed have not reached 80%. Based on Cycle II, it can be seen that 28 students or 87% of students were declared to have completed their studies, while the rest were declared to have not completed their studies as many as 5 people or 13%. The results of the data, then for class action, namely by applying the Problem Based Learning learning model in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education, material Let's Study and Study Q.S. Al-Hujurat verse 13 at SDN 02 Sungai Beremas, class IV, the learning outcomes were completed classically.*

Keywords: *Learning Outcomes, Models, Problem Based Learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Berdasarkan Siklus I dapat dilihat bahwa peserta didik yang dinyatakan tuntas belajarnya sebanyak 18 orang siswa atau 55%, sedangkan sisanya dinyatakan tidak tuntas belajarnya sebanyak 15 orang atau 45%. Hasil dari data tersebut, maka untuk Pekerti Materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al-Hujurat ayat 13 pada Fase B Kelas 4 SDN 02 Sungai Beremas hasil belajarnya belum tuntas secara klasikal di karenakan siswa yang tuntas belum mencapai 80%. Berdasarkan Siklus II dapat dilihat bahwa peserta didik yang dinyatakan tuntas belajarnya sebanyak 28 orang peserta didik atau 87%, sedangkan sisanya dinyatakan tidak tuntas belajarnya sebanyak 5 orang atau 13%. Hasil dari data tersebut, maka untuk tindakan kelas yaitu dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al-Hujurat ayat 13 di SDN 02 Sungai Beremas kelas IV hasil belajarnya tuntas secara klasikal.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model, *Problem Based Learning*

LATAR BELAKANG

Pengertian Pendidikan di sebutkan secara jelas dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 dan 2 (Sisdiknas, 2003). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian yang berakhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam UUD 1945 tertuang Misi Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditempuh melalui pembelajaran pembudayaan bangsa dan

masyarakat Indonesia, agar setiap insan Indonesia berpendidikan, berbudaya bangsa dan masyarakat Indonesia, berpendidikan, berbudaya, cerdas berakar kuat pada moral dan budaya, serta berkeadilan sosial. Untuk memaksimalkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani, Pendidikan adalah salah satu upaya disesuaikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan dan masyarakat. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidikan yang diterapkan pada bangsa tersebut. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam upaya menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan yang di cita-citakan yang tertuang dalam tujuan pendidikan.

Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sadar, sistematis dan terarah menuju arah perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan (A.M, 2010). Sekolah juga memegang peran penting dalam terwujudnya tujuan pendidikan nasional melalui lembaga pendidikan formal yang disediakan oleh pemerintah.. Sekolah menjadi wadah untuk membantu peserta didik dalam proses pendewasaannya. Tentunya, seorang pendidik perlu menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik terhadap peserta didiknya.

Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru sebagai pendidik adalah kemampuan pedagogik. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan untuk memahami peserta didik, merancang rencana dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi kemampuan yang dimilikinya. Hal ini telah diatur dalam UU no 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dengan kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki guru, diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang tidak bersifat demagogik ataupun bersifat monoton yang dapat berimbas pada menurunnya motivasi peserta didik dalam belajar. Menurunnya motivasi belajar peserta didik dapat berimbas juga pada menurunnya prestasi belajar peserta didik.

Djalal berpendapat “Prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”. Ditambahkan oleh (Hamalik, 2001) bahwa “prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu”. Kemudian Azwar melengkapi bahwa “prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan”. Berdasarkan konsep-konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah gambaran kemampuan siswa yang didapatkan melalui proses belajar yang ditandai dengan indeks prestasi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hardiyanti, 2022).

Dalam prosesnya, pendidikan perlu mengikuti arus perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan adanya perubahan dalam dunia pendidikan, seorang guru juga dituntut untuk mengasah dan mengeksplorasi kemampuan dirinya terhadap kemajuan teknologi dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Kemajuan

IPTEK ini dapat mempengaruhi pola pikir pendidik dalam membantu memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didiknya dengan memanfaatkan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi ajar adalah *Microsoft Power Point*.

Penggunaan *power point* dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam mengembangkan teknik penyampaian materi ajar yang di sampaikan kepada pesertadidik. Di dalam *power point*, guru dapat menyampaikan materi yang terdapat teori atau penjelasan dengan tampilan yang menarik. Selain itu, di dalam *power point* juga, guru dapat mencantumkan gambar atau video serta desain-desain yang menarik sehingga dapat menambah minat peserta didik dalam pembelajaran. Seperti yang telah di sampaikan di atas bahwa minat peserta didik akan suatu pembelajaran dapat berdampak pula pada prestasi belajarnya. Banyak fungsi yang di dapat dari penggunaan *power point* sebagai media pembelajaran. Diantaranya: 1) Fungsi atensi, 2) Fungsi Afektif, dan 3) Fungsi Kognitif.

Selain media yang di gunakan dalam pembelajaran, suatu pembelajaran jugadapat di terapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Glazer (2001) menyatakan bahwa PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Model pembelajaran ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran dengan menyajikan masalah kontekstual. Sehingga, dapat merangsang kemampuan kritis dan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang dapat ditemukan dalam dunia nyata.

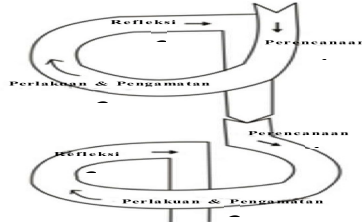
Tujuan Pembelajaran (TP) yang perlu dicapai dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam 1.1. Membaca Q.S. Al-Hujurat ayat 13. 1.2. Menerjemahkan Q.S. Al-Hujurat ayat 13. 1.3. Mempresentasikan Pesan Pokok Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Namun, prestasi belajar yang telah di lakukan belum mendapatkan hasil yang optimal. Masih ada peserta didik yang belum memahami pesan pokok Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Hal ini dikarenakan kendala teknis dan kendala non teknis. Kendala teknis berkaitan dengan buku pegangan siswa yang belum dimiliki oleh seluruh siswa dikarenakan keterlambatan pengembalian buku dari siswa kelas sebelumnya. Sedangkan kendala non teknis adalah adanya siswa yang aktif dan ada siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang maksimal sehingga di perlukan upaya-upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Mari Mengaji Dan Mengkaji Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Sungai Beremas.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan dikelas dan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan dalam suatu siklus. Menurut

(Mahmud, 2015) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S.Al-Hujurat ayat 13 di SDN 02 Sungai Beremas kelas IV adalah penelien yang dilakukan dikelas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan aktifitas belajar sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan dalam suatu siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Adapun hasil Pra Siklus pada pembelajaran Pekerti Materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S.Al-Hujurat ayat 13 pada Fase B Kelas 4 SDN 02 Sungai Beremas sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Peserta Didik Prasiklus

Keterangan	Prasiklus	
	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	11	32%
Siswa yang tidak tuntas belajar	20	68%
Total		100%

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada prasiklus terdapat 20 peserta didik (68%) yang tidak tuntas dan 10 peserta didik (32%) yang dinyatakan tuntas.

Siklus I

Suatu kelas dinyatakan tuntas secara klasikal jika 80% dari siswa tersebut dinyatakan tuntas belajarnya, maka hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	18	55%

Siswa yang tidak tuntas belajar	15	45%
Total		100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa peserta didik yang dinyatakan tuntas belajarnya sebanyak 18 orang siswa atau 55%, sedangkan sisanya dinyatakan tidak tuntas belajarnya sebanyak 15 orang atau 45%. Hasil dari data tersebut, maka untuk Pekerti Materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S.Al-Hujurat ayat 13 pada Fase B Kelas 4 SDN 02 Sungai Beremas hasil belajarnya belum tuntas secara klasikal di karenakan siswa yang tuntas belum mencapai 80%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I maka dapat diperoleh bahwa dalam proses tindakan kelas yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S.Al-Hujurat ayat 13 di SDN 02 Sungai Beremas kelas IV tahun pelajaran 2023/2024 belum mencapai hasil yang diharapkan.

Penilaian RPP di peroleh 2,74 atau kategori B, karena standar ketentuan penilaian RPP minimal 3,50 atau kategori A. Penilaian pelaksanaan pembelajaran diperoleh 3,2 atau kategori B, karena standar ketentuan penilaian pelaksanaan pembelajaran minimal 4 atau kategori. Hasil belajar peserta didik diperoleh secara klasikal dari 33 orang yang tuntas 18 (55%) dan tidak tuntas 15 (45%). Pada hasil refleksi pada siklus I ini dapat menjadi bahan perbaikan bagi siklus berikutnya. Supaya pada materi tindakan kelas yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S.Al-Hujurat ayat 13 di SDN 02 Sungai Beremas kelas IV dapat mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu sebanyak 80%.

Siklus II

Suatu kelas dinyatakan tuntas secara klasikal jika 80% dari siswa tersebut dinyatakan tuntas belajarnya, maka hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

Keterangan	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	28	87%
Siswa yang tidak tuntas belajar	5	13%
Total		100%

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa peserta didik yang dinyatakan tuntas belajarnya sebanyak 28 orang peserta didik atau 87%, sedangkan sisanya dinyatakan tidak tuntas belajarnya sebanyak 5 orang atau 13%. Hasil dari data tersebut, maka untuk tindakan kelas yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S.Al-Hujurat ayat 13 di SDN 02 Sungai Beremas kelas IV hasil belajarnya tuntas secara klasikal.

Berdasarkan analisis pada siklus II dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran, hasil observasi dan pemahaman peserta didik yang sudah meningkat.

Peningkatan evaluasi peserta didik tidak hanya dilihat dari nilai saja, akan tetapi dapat dilihat dari sikap, semangat, pada model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S.Al-Hujurat ayat 13 di SDN 02 Sungai Beremas kelas IV.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran materi *Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al-Hujurat ayat 13* dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 02 Sungai Beremas, diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari 32% pada pra siklus, menjadi 55% pada siklus I, dan mencapai 87% pada siklus II sehingga memenuhi ketuntasan klasikal. Selain itu, peserta didik menunjukkan sikap lebih aktif, semangat, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap belajar peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- A.M, S. (2010). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hardiyanti, S. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V Sdn 10 Moramo Kabupaten Konawe Selatan*. Iain Kendari.
- Mahmud. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cv Pustaka Setia.
- Sikdiknas, U. R. (2003). *Uu Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 Ayat 1*.